

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti objek alamiah. model penelitian deskriptif yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fakta-fakta yang sedang terjadi secara akurat dan sistematis mengenai fakta dan sifat populasi di daerah tertentu. Instrumen kunci atau utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam hal ini adalah penulis, pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

Penelitian kualitatif deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif deskriptif berifat induktif yakni permasalahan-permasalahan yang terjadi biarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara seksama, mencakup deskriptif dalam konteks yang mendetail disertai dengan wawancara yang luas atau kompleks serta mendalam, penelitian juga disertai dengan catatan-catatan pendukung seperti wawancara serta analisa-analisa dokumen.²

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs NU Raudlatut Tholibin tepatnya didesa Sidomulyo Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. MTs NU Raudlatut Tholibin melaksanakan

¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Dan Aplikasinya*, Ghalia, Jakarta, 2010., hlm. 72

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010., hlm. 12

pembelajaran sama dengan lembaga pendidikan pada umum yakni masuk sekolah jam 6.30 dan pulang jam 13.20. Madrasah Tsanawiyah berdiri sebagai madrasah atau SLTA tunggal pada desa tersebut dan disuplai oleh 3 sekolah dasar yakni SDN 01, SDN 02, dan yang terakhir adalah MI NU Raudlatut Tholibin yang masih satu yayasan dengan MTs NU Raudlatut Tholibin. Berdasarkan suplai murid yang banyak dari sekolah dasar maka MTs NU Raudlatut Tholibin mempunyai suplai siswa lokal yang cukup banyak hingga 45% dan selebihnya diisi oleh siswa pondok sebanyak 55% dan berdiri pada satu yayasan yang lengkap yakni yayasan Al-Maturidy meliputi pondok, RA, MI, MTs, dan MA. MTs NU Raudlatut Tholibin berdiri didesa yang memiliki suasana agamis karena terdapat pondok Tahfizdul Quran bernama Al Husna sehingga keadaan akhlak pada desa tersebut memang benar-benar menjadi sesuatu yang penting.

Berdasarkan keinginan untuk meningkatkan akhlak pada siswa madrasah maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan dideskripsikan dan dianalisa terlebih dahulu bagaimana gaya belajar siswa pada madrasah tersebut. Penelitian ini mulai dilaksanakan pengamatan tanggal 01 Januari 2020, dengan lamanya pengamatan diharapkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan berupa permasalahan yang terjadi dapat dianalisa dan diperoleh datanya sedalam dan selengkap mungkin dalam sebuah penelitian.

C. Subyek Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan data yang berjumlah banyak dan luas dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatut Tholibin kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil apabila jumlah populasi lebih dari 100 responden³. Suharsimi arikunto menjelaskan apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel yang harus diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25%. Karena dalam penelitian ini responden berjumlah 203

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010., hlm. 205

siswa maka menggunakan penelitian sampel yaitu siswa dari kelas 8A MTs NU Raudlatut Tholibin yang berjumlah 30 siswa.

Kelas 8A MTs NU Raudlatut Tholibin dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa yakni gaya belajar auditory, visual, dan kinestetik. Total keseluruhan sampel akan analisa bagaimana gaya belajar responden dalam pembelajaran akhlakul karimah mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 8A. kemudian secara lengkapnya informan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa. Siswa kelas 8 A yang menjadi sampel dari seluruh populasi yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin. Siswa adalah objek dari penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Kepala Madrasah. Kepala madrasah yang menjabat di madrasah Tsanawiyah pada tahun pelajaran 2019/2021 ini adalah bapak Arif Burhansyah, beliau merupakan salah satu informan yang penulis wawancarai untuk mengumpulkan data terkait penelitian yang dilaksanakan. Penulis mendapatkan informasi dari kepala madrasah terkait kurikulum yang digunakan, kinerja guru, staff dan karyawan yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin serta penjelasan tentang gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas 8A MTs NU Raudlatut Tholibin.
3. Guru. Guru yang dijadikan sumber penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran Akidah akhlak yakni bapak Yusuf.
4. Waka Kurikulum yaitu bapak Muhammad Nuryanto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi merupakan suatu yang tersusun kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan suatu proses merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang telah terjadi atau yang sedang terjadi untuk memperoleh sebuah gagasan.

Pengetahuan yang telah didapatkan atau informasi yang telah didapatkan kemudian harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggung jawabkan untuk melanjutkan sebuah penelitian. Pengetahuan terkait fenomena yang dilakukan dapat dilaksanakan dalam observasi dengan cara mengumpulkan dan meninjau langsung guna membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian.

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran terhadap proses belajar akhlak karimah mata pelajaran akidah akhlak masing masing siswa di MTs NU Raudlatul Tholibin yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Sehingga dengan observasi ini akan diketahui fenomena berupa pengelompokan siswa yang memiliki karakteristik belajar auditory, visual, dan kinestetik. Penulis melakukan observasi selama dua hari yaitu kelas 8A siswa-siswi MTs NU Raudlatul Tholibin pada tanggal 11 dan 12 Agustus 2020. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika kita membutuhkan data berupa fenomena yang terjadi tentang perilaku, suasana, dan kondisi dari objek yang akan diteliti. Sehingga dengan menggunakan observasi maka data yang akan diperoleh dan masalah yang sedang kita teliti akan memberikan gambaran yang konkrit, jelas dan bisa dipertanggung jawabkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, diskusi dan sejenisnya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan persepsi dan makna yang sama sama tentang sebuah fenomena yang sedang terjadi atau telah terjadi serta telah tersusun dan terbangun menjadi satu kesatuan informasi utuh dan dapat dipertanggung jawabkan dalam hal ini wawancara dimaksudkan untuk mengetahui karakter belajar siswa.

Wawancara dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 2 yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya telah tersusun secara sistematis dan runtut. Proses wawancara hanya seperti menanyakan sebuah

cek list sebuah urutan tanpa ada sebuah peluasan dan pendalaman materi.

wawancara tidak terstruktur lebih menekankan kepada kreatifitas seorang pewawancara karena dalam wawancara pedoman yang digunakan hanyalah garis besar darisebuah permasalahan yang akan digunakan namun informasi yang peroleh akan lebih mendalam dan lengkap, wawancara jenis ini cocok dengan penelitian berjenis kasus⁴ dalam mengetahui karakter belajar siswa maka wawancara akan dilaksanakan kepada guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak dan siswa pada kelas 8 A MTs NU Raudlatut Tholibin. Teknik wawancara digunakan ketika fenomena yang menjadi permasalahan dilapangan belum memiliki gambaran yang cukup jelas ketika sudah dilakukan sebuah pengamatan, jadi ingin melihat lebih jauh dan lebih lengkap tentang permasalahan yang terjadi dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan bahan-bahan pendukung berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya dari sebuah peristiwa yang telah dilalui atau yang telah terjadi. Dokumentasi merupakan metode paling mudah dilaksanakan karena hanya melaukan perekaman jejak untuk dipertanggung jawabkan. Adapun apabila mengalami kesalahan maka dalam metode dokumentasi tidak akan berubah atau salah secara penuh karena pengamatan atau perekaman jejak yang dilaksanakan hanya merekam benda-benda mati seperti yang telah disebut diatas. Dokumen berbentuk tertulis misalnya karya-kaya monumental, catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, cerita dan lain sebagainya. Dokumen berbentuk gambar misalnya adalah gambar atau foto dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau, gambar patung, sketsa, dan gambar-gambar yang sejenis. Dokumen merupakan pelengkap dari metode sebelumnya yakni wawancara dan pengamatan.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, San R&D)*, Alfabeta , Bandung, 2010,. hlm., 317

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen-dokumen penting. Penguasaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana serta hal-hal lain atau variabel lain yang berhubungan dengan penelitian di MTs NU Raudlatut Tholibin, untuk melihat data tersebut peneliti cukup melihat data yang sudah disediakan oleh MTs NU Raudlatut Tholibin. Teknik dokumentasi digunakan ketika lapangan belum menunjukkan keadaan yang pasti dan menunjukkan keadaan yang berubah-ubah, sehingga dengan dokumentasi dapat dilihat rekam jejak sehingga dapat digambarkan dengan jelas dengan berulang-ulangnya sebuah fenomena yang menjadi permasalahan. Dokumentasi juga digunakan ketika peneliti membutuhkan data pendukung berupa keadaan yang terjadi sebelum peneliti melakukan penelitian sehingga dengan dokumen yang ada peneliti dapat melihat lebih jauh perkembangan dan kendala yang telah terjadi dan sedang terjadi.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 bentuk instrumen untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan kamera foto untuk merekam pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat melaksanakan observasi. Pelaksanaan pengamatan ini rencananya dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Data pengamatan dalam bentuk fieldnotes. Fieldnote digunakan ketika baterai kamera dan memori penyimpanan tidak mencukupi waktu melaksanakan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan kepada siswa dan guru. Model wawancara dalam penelitian ini adalah model wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah dengan menyajikan hanya pokok atau kerangka dari pertanyaan selanjutnya setelah lapangan pokok atau kerangka pertanyaan akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan data lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses perekaman data berdasarkan gejala-gejala atau masalah yang terjadi dilapangan. Dokumentasi ini berkaitan dengan riwayat catatan hasil dari pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Dari riwayat ter sebut akan terlihat hasil atau perkembangan pembelajaran yang telah terjadi.

4. Kuisisioner

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan tipe kuisisioner tertutup. Pertanyaan dan jawaban pilihan ganda sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal melakukan pemilihan dalam memberikan jawaban untuk memperoleh data dan hasil kuisisioner. Penelitian ini menyediakan dua bentuk kuisisioner yakni kuisisioner cecklist dan kuisisioner pilihan ganda.

a. Kuisisioner Chek List

Kuisisioner ini berisi tentang sebuah pertanyaan untuk mengetahui gaya belajar siswa yakni auditory, kinestetik, dan visual. Kuisisioner ini menggunakan simbol (V) untuk mengisinya. Kuisisioner ini terdiri dari 4 pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kuisisioner dapat dilihat sebagai berikut.

b. Kuisisioner Pilihan Ganda

Kuisisioner pilihan ganda berisi tentang sebuah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa yakni kinestetik, auditory, dan kinestetik. Kuisisioner ini berisi tentang pertanyaan dan pilihan ganda yang sudah ditentukan untuk mengetahui data dilapangan. Jawaban dari pertanyaan dapat diberi tanda silang (X).

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan data pada penelitian kualitatif dengan pendekatan *Field Research* ini meliputi 2 hal, yakni:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, mendalam, dan bekesinambungan. Berdasarkan peningkatan ketekunan

tersebut maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Keakuratan akan sangat ditentukan dengan peningkatan ketekunan ini dalam menyusun sebuah informasi penelitian tentang sesuatu yang diamati secara sistematis dan kompleks.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk melaksanakan penelitian baik itu melakukan pembuktian, perbandingan, maupun peresamaan dengan teori. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan berbagai macam dan jenis buku atau literasi untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses atau kegiatan mencari informasi. Informasi yang telah ditemukan kemudian disusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yakni dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan atau disampaikan kepada orang lain⁵. Jadi teknik analisis data adalah proses pengumpulan informasi yang sudah diolah sedemikian rupa dengan maksud untuk mudah difahami dan dimengerti orang yang membacanya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *deskriptif analitis* yakni mengkasifikasikan data atau memilah data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan menjadi satu bagian untuk dianalisa dan diambil berbagai kesimpulan. Kaitan fokus penelitian dalam analisis data *deskriptif analitis* adalah untuk menganalisa data-data gaya belajar siswa berkaitan dengan pembelajaran akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo. Data yang akan dianalisis meliputi data observasi, data wawancara, dokumentasi, dan data-data pendukung lainnya untuk dapat ditarik kesimpulan dalam ruang lingkup yang lebih umum. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374

seksama dan selanjutnya dideskripsikan secara jelas dan sistematis.

Penelitian ini akan menganalisis data dengan cara mereduksi data. Reduksi data dalam pelaksanaannya meliputi meringkas data, mengkode data, menelusuri tema. Dan membuat gugus-gugus. Reduksi data merupakan kegiatan menggolongkan data, mengarahkan data, menyeleksi data, dan mengorganisasikan data berdasarkan keperluan dalam proses penelitian. Penelitian ini dalam proses penyajian datanya adalah menyeleksi ketat atas data, meringkas / menguraikan singkat, dan menggolongkan data dalam pola yang luas.

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Disini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi secara langsung dengan menemui sumber data primer siswa kelas VIII A, Guru akidah akhlak, Kepala Sekolah MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus, dan sumber data sekunder dari masyarakat Madrasah seperti Wakil Kepala Madrasah dan Staff di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus, literatur web, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Disini peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti suatu kegiatan untuk merangkum hal-hal penting yang dijadikan sebagai sumber data penelitian⁶. Adapun hal-hal penting yang dirangkum disini meliputi data-data terkait gaya belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus.

3. *Data display* (penyajian data)

Berarti upaya penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau pemaparan. Disini penyajian datanya terkait gaya belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 125

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137-138.

4. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)
Perumusan kesimpulan dan verifikasi data terkait hasil penelitian yang dijadikan sebagai hal-hal baru yang didapat dalam penelitian tersebut.

